

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendahuluan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bermaksud mengadakan eksplorasi mengenai sesuatu kenyataan, dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jadi penelitian ini tidak sampai mempersoalkan pada jalinan hubungan antar variabel yang ada, tidak melakukan pengujian hipotesis, tetapi hanyalah mendeskripsikan mengenai variabel-variabel tertentu.

Sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti telah melakukan bacaan sebanyak mungkin seperti dokumen, laporan, buku. Kemudian melakukan penjajakan ke berbagai panti asuhan yang memungkinkan untuk diteliti. Tahap orientasi ini sangat diperlukan bagi peneliti, karena pada awal penelitian ini belum mengetahui dengan jelas permasalahan apa yang akan dipilih sebagai pusat/ fokus penelitian, walaupun pada dasarnya peneliti telah mempunyai suatu gambaran umum. Setelah tahap orientasi dilalui, peneliti berusaha memfokuskan penelitiannya pada proses

pemanusiaan anak pada Panti Asuhan Anak Kotamadya Bandung. Merupakan suatu tinjauan diskriptif evaluatif terhadap profesionalitas pengasuhan.

Membicarakan profesionalitas pengasuhan dalam proses pemanusiaan akan sulit tanpa melihat keseluruhan komponen dalam pendidikan luar sekolah. Unsur-unsur tersebut harus dimiliki oleh pengasuh dan dimanifestasikan dalam tingkah lakunya. Hal ini sangat mempengaruhi dalam proses pemanusiaan. Pengasuh dengan profesi yang disandanginya diharapkan mampu memiliki wawasan yang luas sehingga pengasuh dapat melaksanakan proses pemanusiaan dengan memperlakukan anak asuhnya sebagai layaknya manusia, tidak memandang rendah. Pandangan pengasuh terhadap anak asuh mempunyai nilai tersendiri, keluasan wawasan memungkinkan timbulnya proses pemanusiaan yang mencapai kedewasaan.

Pengasuh memiliki kognisi yang mendasari proses pemanusiaan, afeksi yang dipadukan dengan keterampilannya untuk mempengaruhi anak asuh agar dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain, kreatif dan dapat memanfaatkan waktu luang. Sehingga dengan demikian akan berguna bagi diri sendiri, sesama dan di hadapan sang pencipta.

## B. Sumber Pengamatan.

Yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian ini adalah pengasuh. Sedangkan anak asuh dan mantan anak asuh digunakan sebagai re check.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga dalam pemilihan subyek dilakukan setelah peneliti melakukan penjajakan ke lapangan.

Karena berbagai alasan maka tidak seluruh pengasuh (hanya 5 orang) menjadi sumber pengamatan. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif konteks lebih penting daripada jumlah. Karena penelitian ini berusaha mengetahui tentang profesionalitas pengasuhan dalam proses pemanusiaan yang berupaya menumbuhkan kemandirian, maka dalam pemilihan sumber pengamatannya dipilih pengasuh yang melakukan pengasuhan secara professional (mendekati) dalam pemandirian anak asuh dan yang kurang/ tidak professional. Sedangkan untuk anak asuhnya dan mantan anak asuh (sebagai cross data/ semacam re check) dipilih secara acak.

Peneliti berusaha mengamati pengasuh dan anak asuh dalam lingkungan hidupnya di panti asuhan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami mereka. Untuk itu peneliti berusaha turun ke

lapangan dan berada bersama mereka dalam waktu yang cukup lama.

Di lapangan peneliti berusaha tidak mengganggu suasana yang ada, permulaannya memang sangat dirasakan tetapi lama kelamaan setelah sering berada di lapangan tidak mempengaruhi keadaan yang wajar atau "natural setting". Nasution (1988, 48), menyatakan: peneliti itu hendaknya sebagai "a fly on the wall", artinya peneliti jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi agar diperoleh situasi yang wajar. Dengan demikian kehadiran peneliti tidak dirasakan mengganggu oleh orang-orang yang berada di tempat penelitian.

#### 1. Pengasuh.

Pengasuh dalam memanusikan manusia, dengan:

- a. pendidikannya/ pengetahuannya, tentang apa-apa yang diketahuinya tentang pemanusiaan,
- b. pengalaman dan perbuatannya, mencakup apa yang telah dikerjakan atau lazim dikerjakannya, hambatan-hambatan, maupun cita-citanya.
- c. motivasinya.
- d. perasaannya, respon emosional seperti: senang, gembira, curiga, cemas, kesal, dan lain-lain, mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan harkat dan martabat anak asuhnya.

Pengasuh mempunyai nilai budaya yang melekat pada dirinya yang kemudian ditransformasikan kepada anak asuhannya. Berdasarkan pengetahuannya, kepercayaannya, nilai-nilai, adat-istiadat, dan seninya berusaha memberikan pendidikan untuk dapat memandang kenyataan-kenyataan yang ada, memandang hidup secara menyeluruh.

Pengasuh dalam proses pemanusiaan menggunakan seni artinya kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pemanusiaan. Mereka pemeran utama dalam perjalanan kodrati pembentukan manusia. Dengan segenap kemampuannya berusaha memahami anak yang diasuhnya dengan segala kekhasannya. Dia harus mengerti apa yang dibutuhkan anak asuhnya, pengasuh menggantikan fungsi ayah / ibu dengan membangkitkan, menjunjung, menegakkan kemampuan jasmani, rohani dan sosial.

Pengasuh menjadi sorotan penelitian karena mereka adalah ayah/ ibu pengganti yang menjalankan proses pemanusiaan dengan peran:

a. Sebagai Teladan.

Dalam proses pemanusiaan, faktor obyektif memegang peran yang tidak kalah penting. Faktor obyektif tersebut adalah keteladanan.

Pengasuh akan menjadi panutan, perilakunya akan dicontoh dalam kehidupan keluarga besar panti asuhan, karena dalam keluarga tersebut hanya pengasuhlah yang dapat dijadikan figur.

b. Sebagai Inovator.

Para pengasuh dengan pendidikan dan pengalamannya harus mampu mengembangkan ide-ide dan kreativitas, bagi dirinya sendiri maupun bagi anak asuhannya. Sebagai pengasuh harus aktif, mereka harus mempunyai inisiatif, tidak berpangku tangan menerima nasib apa adanya.

c. Sebagai Pembimbing.

Panti Asuhan merupakan tempat yang primer bagi anak asuh dalam suatu panti, disitulah peran pengasuh sebagai pembimbing utama perkembangan. Di dalam panti asuhan anak asuh banyak menghabiskan waktu, bersama teman-teman seasrama, bersama para pengasuhnya.

Para Pengasuh hendaklah professional dalam menjalankan peranannya sebagai pembimbing yang mampu untuk memberikan sentuhan emosional, menyayangi, memperhatikan ketika sakit. Pengasuh melindungi untuk

mendapat perasaan aman sehingga mampu bergaul dengan kawan-kawan anggota keluarga panti maupun dengan lingkungan sosialnya, untuk memupuk kepercayaan diri. Pengasuh berusaha memberikan bimbingan untuk mengembangkan tekadnya, guna melaksanakan dan mengerjakan tugas hidup bagi diri, sesama, alam semesta maupun kepada Tuhannya.

## 2. Anak Asuh.

Mereka menjadi perhatian peneliti, karena proses pemanusiaan sedikit atau banyak akan memberikan akibat positif maupun negatif kepada anak-anak yang diasuhnya. Mereka mempunyai kebutuhan yang tidak sama antara satu dengan lainnya sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, misalnya: kemampuan intelektualnya, sikap, pengalaman, keterampilan dan aspirasinya, sehingga mereka yang masih dalam pengasuhan ini ada yang bisa bertanggung jawab dan ada pula yang tidak dapat bertanggungjawab, manja, mudah cemas, dan lain-lain. Kita mengakui bahwa mereka adalah makhluk manusia yang tersendiri secara spesifik dengan keunikannya. Walaupun mereka sama tetapi mereka tidaklah sama. Mereka sama berada di panti, tetapi mereka tidak sama di dalam menilai hidup

ini, mereka berkembang dan mempunyai aspirasi.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Driyarkara (1980, 44), bahwa: "Manusia mempunyai struktur tersendiri, mempunyai tendensi-tendensi tersendiri. Sikapnya dan hubungannya terhadap dunia dan sesamanya tersendiri pula. "

Selama di dalam panti asuhan mereka memperoleh pembinaan secara manusiawi dalam rangka penanaman kepercayaan diri, perluasan wawasan, pemupukan kemauan, penumbuhan kemampuan.

Pada prinsipnya panti asuhan berusaha melaksanakan fungsi pelayanan sehingga mereka generasi muda penerus bangsa walaupun bagaimana keadaannya harus mampu mandiri, berperan sebagai subyek pembangunan.

Di dalam panti asuhan, anak asuh harus dipandang sebagai manusia sesuai dengan kodrat kemanusiaannya, dengan cipta, rasa dan karsanya, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya kehidupan di dalam panti adalah mendorong agar mampu bergaul sebagai makhluk sosial, mampu hidup selaras, serasi dalam kehidupan bersama, sebagai anggota keluarga senasib sepenanggungan.

Lembaga/ Panti asuhan merupakan lembaga keluarga pengganti, lembaga keluarga sebagai salah



satu penentu perkembangan kepribadian, (Hurlock, 1974, 351).

Anak asuh di panti asuhan memerlukan perlakuan yang manusiawi seperti halnya orang lain yang dapat hidup selaras dalam keluarga yang utuh.

Mereka diwawancarai, diamati, karena peneliti ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam proses pemanusiaan, bagaimana latar belakang mereka, motivasinya, aspirasinya, pengaruhnya untuk memperoleh kebenaran data (semacam re-check).

Anak asuh di dalam panti akan merasa betah, merasa tinggal bersama orang tuanya seandainya diperlakukan seperti layaknya insan yang utuh yang mempunyai harapan, kreatif dan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

Anak asuh adalah insan yang sempurna, tidak hanya dilihat sebagai kenyataan fisik (sekedar susunan elektron dan proton), dan sebagai kenyataan biologis (sekedar susunan sel-sel hidup), tetapi harus dilihat sebagai makhluk jasmani, rokhani dan sekaligus sebagai makhluk sosial.

### C. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-evaluatif, dengan harapan dapat memberikan

pengertian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada sekarang.

#### Deskriptif.

Hadari Nawawi (1976, 2) menyatakan, bahwa: "Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak". Metode ini lebih banyak mengadakan observasi untuk mengamati, mencatat, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, dan dilengkapi dengan studi kepustakaan.

#### Evaluatif.

Penelitian ini berusaha mengevaluasi profesionalitas pengasuhan dalam proses pemanusiaan di panti asuhan anak dalam menumbuhkembangkan menjadi manusia dewasa, mandiri dan berkualitas tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung berdasarkan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti mengadakan observasi menurut

kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diteliti, diamati, lalu dicatat. Peneliti berhubungan langsung dengan yang diteliti yaitu pengasuh. Peneliti berusaha mencari makna di belakang perilaku atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka dan pemikiran responden. Dalam istilah psikologi sering dikenal dengan *empathi*, Weber menggunakan istilah "*Verstehen*", mengerti, memaklumi seperti apa adanya.

2. Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data dari pengasuh. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi, bukan hanya omong-omong atau percakapan biasa. Dalam wawancara peneliti berusaha menjadi pewawancara yang baik tanpa membantah, tidak mengecam, tidak meremehkan orang yang diajak wawancara.

Karena peneliti menghendaki sesuatu, yaitu informasi maka diusahakan pemeliharaan hubungan, tidak hanya ketika membutuhkan.

Dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan peneliti berusaha memasuki alam pikiran mereka sehingga mampu memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Wawancara terhadap pengasuh dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar supaya wawancara menjadi terarah. (tetapi tidak menutup kemungkinan menanyakan hal-hal yang belum dimuat dalam pedoman wawancara).

Dalam wawancara ditanyakan tentang

- a. Pengalaman dan perbuatan responden, yakni apa yang telah /lazim dikerjakannya.
- b. Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang proses pemanusiaan.
- c. Perasaan, respon emosional, yaitu perasaannya terhadap anak-anak asuh maupun kegiatannya dalam proses pemanusiaan.
- d. Pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang anak asuh, dan proses pemanusiaan itu sendiri.
- e. Motivasinya,
- f. Latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, keluarga, dan lainnya.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Patton, bahwa pertanyaan berusaha memperoleh gambaran

tentang: perilaku responden, nilai, perasaan,  
pengetahuan, latar belakang pendidikan,  
pekerjaan , keluarga.

### 3. Studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang terdokumentasikan sebagai bukti adanya kegiatan dalam panti tersebut. Dokumen diperoleh dari panti itu sendiri maupun dari Kanwil Depsos Jawa Barat. Dokumen ini dianggap penting karena dapat dianggap sebagai nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dokumen-dokumen tersebut berupa photo, jadwal kegiatan, data lulusan, pedoman pelaksanaan, laporan penyelenggaraan, peraturan pemerintah, bulletin. Dalam studi dokumentasi, data yang berupa angka-angka (data kuantitatif) tidak ditolak, karena data tersebut melengkapi data yang ada. Seperti yang dinyatakan Dabbs (1982), sebagai berikut:

Quality is the essential character or nature of something; quantity is the amount. Quality is the what; quantity is the how much. Qualitative refers to meaning...while quantitative assumes the meaning and refers to a measure of it.

#### 4. Studi kepustakaan.

Untuk mengungkap konsep-konsep, pengertian, sebagai ramuan dasar yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

#### E. Batasan Masalah Penelitian.

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini:

BAGAIMANA PROFESSIONALITAS PENGASUHAN DALAM PROSES PEMANUSIAAN ANAK PADA PANTI ASUHAN ANAK?.

Maka penulis berusaha memberi batasan yang dapat mengarahkan penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Professionalitas pengasuhan.

Dalam penelitian ini berusaha menggali makna makna professionalitas pengasuhan yang didasari oleh suatu profesi. Dengan profesinya, para pengasuh berperan sebagai pengganti ayah/ibu. Pengasuh sebagai pengganti ayah/ ibu diharapkan mampu:

- a. Kreatif, yaitu berusaha mempertemukan kebutuhan belajar anak asuhnya dengan sumber belajar lain yang tepat untuk melayani kebutuhan belajar anak asuh apabila tidak tersedia di panti.
- b. Membangkitkan kesadaran anak asuh terhadap lingkungannya, dirinya maupun Tuhannya.

- c. Memberi motivasi.
- d. Membantu perkembangan anak asuh untuk mencapai perwujudan dalam pengembangan diri.
- e. Berupaya meningkatkan harkat dan derajat manusia sesuai dengan keunikannya.
- f. Berusaha mengasuh untuk menjadikan anak mandiri, merdeka lahir dan batin.
- g. Memberikan contoh dalam segala tindakan maupun ucapan.
- h. Memberikan kasih sayang, menghibur ketika sakit/sedih, menanggapi setiap keluhan kesah ana asuhnya dengan hangat.

## 2. Pengasuh.

Adalah ayah/ibu pengganti yang berusaha memberikan keterjaminan dan kesempatan agar mereka dapat berkembang baik fisik, sosial, maupun emosionalnya.

## 3. Proses Pemanusiaan.

Merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah untuk menumbuhkan kesadaran individual pada diri anak asuh oleh pengasuh pada panti asuhan.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Driyarkara (1980), bahwa: pendidikan adalah memanusiakan manusia, aktivitasnya disebut pemanusiaan.

#### 4. Panti Asuhan Anak.

Adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan, memberikan pelayanan pengganti/ perwalian dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial.

Untuk memperjelas permasalahan-permasalahan penelitian sesuai dengan sub problematik yang dipertanyakan, maka dalam penelitian ini berusaha melakukan pengamatan secara mendalam maupun melakukan wawancara. Agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan penelitian maka dalam hal ini dibuat batasan-batasan penelitian (dengan tidak menutup kemungkinan untuk menggali secara mendalam) hal-hal seperti berikut ini:

#### MATRIKS 1

#### BATASAN MASALAH PENELITIAN

Teori	EMPIRIK	ANALITIK
1	2	3
A. MASUKAN SARANA		
1. Pengasuh	a. Ijazah terakhir b. Lama menjadi pengasuh c. Alasan menjadi pengasuh	- Jawaban pengasuh tentang pendidikan terakhir yang ditamatkan. - Jawaban pengasuh tentang sudah berapa lama bekerja menjadi pengasuh pada Panti Asuhan. - Jawaban pengasuh tentang alasan menjadi pengasuh.



1	2	3
2. Biaya	a. Sumber biaya b. Besar biaya perkapita perhari/anak	- Jawaban pengasuh tentang sumber biaya. - Hasil Pengamatan ,Jawaban pengasuh tentang biaya perkapita per hari/ per anak.
3. Fasilitas	a. Macaa-macam ruangan b. Luas ruangan	- Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang macam ruangan untuk anak asuh. - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang berapa luas ruangan-ruangan yang disediakan bagi anak asuh.
4. Program bimbingan	a. Ada/tidak bimbingan b. Jenis bimbingan c. Lama/ frekuensi bimbingan. d. Metode yang digunakan	- Hasil penganatan, jawaban pengasuh tentang ada/tidaknya bimbingan. - Hasil pengamatan,tentang jenis bimbingan . agama . budi pekerti . belajar . keterampilan - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang frekuensi bimbingan/perminggu. - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang metode yang digunakan dalam bimbingan apakah secara berkelompok/ sendiri-sendiri.
B. NASUKAN MENTAH.	1. Status asal anak	- Jawaban pengasuh dan anak asuh tentang status asal anak apakah: . anak yatia, . anak piatu, . anak yatia piatu, . keluarga pecah, . anak terlantar.
2. Status sosek keluarga	a. Pekerjaan orang tua b. Jumlah keluarga.	- Dokumen pati tentang apa pekerjaan orang tua anak dan besarnya jumlah keluarga.
3. Motivasi	a. lamanya belajar/hari b. ada/ tidaknya dukungan.	- Hasil pengamatan, jawaban anak tentang lamanya belajar/ hari. - Hasil pengamatan, jawaban anak tentang ada/tidaknya dukungan.

1	2	3
4. Aspirasi	a. Cita-cita setelah keluar.	- Jawaban anak tentang apakah cita-citanya setelah keluar panti asuhan.
C. PROSES		
1. Interaksi pengasuh dengan anak asuh.	a. Frekuensi berkumpul/bertemu.  b. Jenis acara yang dibahas dalam pertemuan.  c. Jenis nasehat / saran nasehat  d. Keteladanan bertindak berucap  e. Bentuk hubungan : formal - informal.  f. Ketepatan waktu  g. Ketaatan terhadap tugas yang dibebankan.  h. Persepsi tentang kepengasuhan.	- Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang berapa kali berkumpul/peraingu antara pengasuh dan anak asuh.  - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang jenis acara yang dibicarakan dalam pertemuan: agama, belajar, budi pekerti, keterampilan.  - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang nasehat yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dalam hal: agama, belajar, budi pekerti, keterampilan,  - Hasil pengamatan, jawaban anak asuh dan pengasuh, tentang tingkah laku dan ucapan-ucapan/ tindakan pengasuh.  - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh dan anak tentang sifat-sifat dalam pertemuan apakah secara formal/informal.  - Hasil pengamatan peneliti dan jawaban anak tentang tepat/ tidaknya jadwal tidur, bangun, makan, belajar.  - Jawaban pengasuh, anak asuh dan pengamatan peneliti di panti tentang apakah segala pekerjaan dikerjakan dengan baik.  - Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang suka duka selama menjadi pengasuh
D. MASUKAN LINGKUNGAN 1. Letak geografis	a. Lokasi Panti	- Hasil pengamatan tentang lokasi panti

1	2	3
	b. Jarak panti ke sekolah	- Hasil pengamatan tentang berapa jauh jarak panti ke sekolah.
2. Lingkungan sosial	c. biaya/ transport ke sekolah.	- Jawaban pengasuh tentang biaya/transport ke sekolah.
3. Peraturan.	a. Teman-teman di luar panti.	- Hasil pengamatan, jawaban anak tentang jumlah teman-teman di luar panti.
E. KELUARAN (OUTPUT).	a. Persyaratan penerimaan anak asuh.	- Jawaban pengasuh tentang persyaratan apa saja dalam penerimaan anak asuh.
	a. Jumlah anak asuh yang telah keluar.	- Dokumentasi panti tentang jumlah anak asuh yang telah keluar.
	b. Jumlah mantan anak asuh yang telah bekerja.	- Jawaban pengasuh tentang jumlah anak asuh yang telah keluar memperoleh pekerjaan.
F. MASUKAN LAIN		
	1. Jumlah tenaga bantuan dari luar panti.	- Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang jumlah tenaga bantuan dari pihak lain.
	2. Dana bantuan dari luar panti	- Hasil pengamatan, jawaban pengasuh tentang ada/tidaknya bantuan dana dari pihak lain.
6. PENGARUH		
1. Perolehan pekerjaan setelah keluar dari panti	a. Jenis pekerjaan b. Penghasilan	- Pengamatan peneliti dan jawaban mantan anak asuh tentang: . pekerjaan apa yang ditekuni . Apakah penghasilannya mencukupi?
2. Partisipasi	a. tenaga b. uang	- Pengamatan peneliti, jawaban mantan anak tlg.: apakah memberi bantuan tenaga ke panti setelah bekerja. . apakah memberi bantuan uang ke panti setelah bekerja?

#### F. Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dilakukan pada panti-panti asuhan di Kotamadya Bandung. Sebelum terjun ke lapangan terlebih dahulu mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Rektor IKIP Bandung tertanggal 14 Mei 1991, dengan nomor 2147/PT25.H1/N/ 1991 tentang permohonan ijin penelitian akademik.

Kemudian mengurus surat rekomendasi ke Kantor Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Jawa Barat. Setelah menunggu satu minggu turunlah surat rekomendasi tersebut dengan Nomor 070.1/3126. .pa Berdasarkan rekomendasi tersebut peneliti memohon ijin kepada Ka. Kandepsos Jawa Barat di Jalan Naripan. Sebelum surat ijin dikeluarkan, peneliti mengadakan survey pendahuluan dengan didampingi salah satu pegawai kantor tersebut untuk menemui para pimpinan panti, dan selanjutnya peneliti mengadakan pembinaan hubungan untuk memperoleh informasi.

Setelah mengadakan penelitian penjajakan, dengan berbagai pertimbangan yang telah disebutkan di muka, peneliti mengadakan penelitian secara intensif pada beberapa panti asuhan .

## G. Kriteria Keabsahan Data..

Untuk meneliti keabsahan data diperlukan teknik-teknik pemeriksaan dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

### 1. Kredibilitas.

Tingkat kepercayaan berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai. Upaya yang dilakukan untuk mencapai kredibilitas dengan:

#### a. Lama Penelitian.

Lamanya dalam penelitian kualitatif relatif lebih lama daripada dengan menggunakan metode lain. Dalam hal ini waktu yang digunakan dalam penelitian kurang lebih 6 bulan, sejak bulan Mei 1991 sampai dengan bulan Nopember 1991. Dalam waktu yang relatif lama peneliti berusaha memperhitungkan distorsi/subyektivitas penelitian yang memungkinkan data menjadi bias.

#### b. Triangulasi.

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data. Hal ini untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data. Dalam triangulasi digunakan cara-cara sebagai berikut:

(1). Membandingkan data hasil wawancara dengan data

hasil pengamatan.

- (2). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- (3). Membandingkan apa yang dikatakan di muka umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- (4). Membandingkan tentang apa yang dikatakan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya apabila tidak dalam situasi penelitian.
- (5). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain.

## 2. Dependability.

Dependability adalah keandalan alat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti sendiri. Usaha tersebut dilakukan dengan cara "audit trial" yaitu mengkonsultasikan dengan pembimbing untuk memeriksa taraf kebenaran data serta penafsirannya.

Data-data yang dikonsultasikan meliputi:

- a. Proses yang digunakan dalam penelitian seperti desain, metodologi, teknik, rasional.
- b. Data mentah yang diperoleh dari lapangan.
- c. Hasil analisa dari suatu perolehan data.
- d. Tafsiran terhadap data dan keterhubungan desain dengan perolehan data, pola hubungan dengan

literatur yang disajikan dan laporan akhir.

#### H. Prosedur Pengolahan Data.

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa penelitian ini berusaha memperoleh data yang berhubungan dengan proses pemanusiaan manusia di panti asuhan, maka penelitian ini diarahkan dengan meneliti aspek-aspek yang diperkirakan dapat mengungkap aktivitas tersebut.

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka penelitian ini tidak mencari hubungan atau korelasi antara satu dengan lainnya. Penelitian ini berusaha melihat apa adanya, menafsirkan data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, maupun studi kepustakaan.

Data yang diperoleh, diolah sebagai berikut:

- i. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Uraian ini dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang dijadikan persoalan penelitian, seperti:
  - a. Data yang berkenaan dengan masukan mentah.
  - b. Data yang berkenaan dengan masukan sarana
  - c. Data yang berkenaan proses pemanusiaan

- d. Data yang berkenaan dengan masukan lingkungan
- e. Data yang berkenaan dengan keluaran.
- f. Data yang berkenaan dengan masukan lain,
- g. Data yang berkenaan dengan pengaruh proses pemanusiaan.

Jadi data dari lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga mempermudah peneliti dalam memberi gambaran tentang hasil pengamatan. Selain itu mempermudah mencari kembali data yang diperlukan.

2. Agar dapat melihat / mengetahui gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, maka diusahakan dengan membuat matriks, tabel. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui/ menguasai data. Sejak penelitian dimulai, pada dasarnya ingin mencari makna terhadap data yang dikumpulkan. Jadi dari data yang diperoleh, peneliti berusaha mengambil kesimpulan. Mula-mula memang masih sangat kabur, tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu makin jelas.